

"SIAGA BENCANA DESA RANO BALAESANG"



BUKU SAKU



— **APA ITU BENCANA?** —

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

DAFTAR ISI

I. PENGANTAR

- A. Karakteristik Bencana Indonesia (SULTENG)
- B. Penanggulangan Bencana Di Indonesia
- C. Karakteristik Bencana Di Sulteng (Desa Rano Balaesang)

II. KESIAPSIAGAAN

- A. Kesiapsiagaan
- B. Rencana Kesiapsiagaan

III. SIAGA BENCANA

- A. Gempa Bumi
- B. Tsunami
- C. Banjir
- D. Tanah Longsor
- E. Bencana dan Lingkungan

IV. TIM SIAGA BENCANA

V. LAMPIRAN

PENGANTAR

|

BAB I

PENGANTAR

A. Karakteristik Bencana di Indonesia

7 provinsi paling rawan bencana di Indonesia: Sumbar, Bengkulu, Jakarta, Yogyakarta, Jateng, NTT dan Sulteng, mungkin akan bertambah dengan memasukkan Papua Barat dan Sulut.

Bencana alam: bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

Catatan: Abrasi pantai dan Likuifaksi belum terakomodasi dalam UU RI No. 24 Tahun 2007.

Klasifikasi Bencana Alam di Indonesia

- Bencana alam: Geologi (Gempa bumi, tsunami, longsor, gunung api, gerakan tanah).
- Bencana Alam Hidro-Meteorologi : (Banjir, cuaca ekstrem, banjir bandang, kekeringan, gelombang ekstrem, erosi dan abrasi).

B. Penanggulangan Bencana di Indonesia

Penanggulangan Bencana menyebutkan pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjadi penanggung jawab penyelenggaraan penanggulangan bencana.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menjadi penanggung jawab penyelenggaraan penanggulangan bencana di tingkat nasional dengan didukung kementerian/Lembaga terkait, seperti Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Kesehatan, Kementerian Sosial, Kementerian Dalam Negeri, TNI, Polri, Badan Pencarian dan Pertolongan (Basarnas), Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG), dan kementerian/lembaga terkait lain.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) provinsi, kabupaten dan kota merupakan penanggung jawab penyelenggaraan penanggulangan bencana di tingkat daerah dengan didukung Organisasi Perangkat Daerah (OPd) terkait.

Dalam masa tanggap darurat, pemerintah daerah dan pemerintah pusat akan membentuk Pos Komando (Posko) Tanggap Darurat, yang bertugas untuk melakukan upaya penanganan darurat (Peraturan Kepala BNPB Nomor 3 Tahun 2016). Kenali struktur Pos Komando (Posko) Tanggap Darurat Bencana di daerah sesuai dengan Peraturan Kepala BNPB tersebut.



KARAKTERISTIK BENCANA DI SULTENG

1

Banjir

5

Epidemi dan Wabah Penyakit

2

Gelombang Ekstrim dan Abrasi

6

Cuaca Ekstrim

3

Gempabumi

7

Tanah Longsor

4

Kekeringan

8

Kebakaran Hutan dan Lahan

9

Kebakaran Hutan dan Lahan

11

Banjir Bandang

10

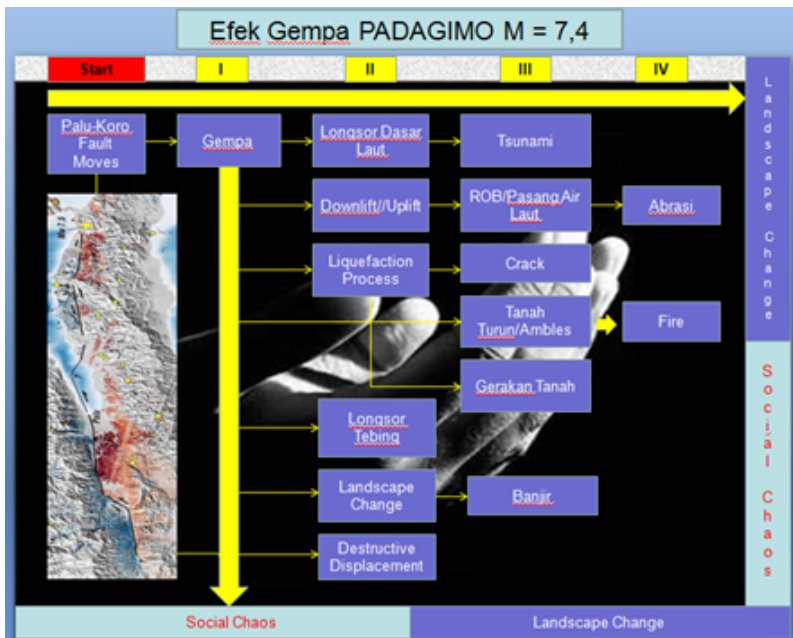
Tsunami

12

Letusan Gunung Api

(Kajian Risiko Bencana Sulawesi Tengah 2016 – 2020,
Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, BNPB, 2015)

BENCANA YANG TERJADI 28 SEPTEMBER 2018



KESIAPSIAGAAN



BAB II

KESIAPSIAGAAN

A. Apa Arti Kesiapsiagaan

- 1 Mampu mengenali ancaman dan memprediksi sebelum terjadinya bencana
- 2 Mampu mencegah bencana, jika mungkin
- 3 Jika tidak, mampu mengurangi dampaknya
- 4 Jika terjadi bencana, mampu menanggulangi secara efektif
- 5 Setelah bencana terjadi, mampu pulih kembali

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna dan mengharapkan partisipasi Anda dan semua pihak untuk melakukan latihan kesiapsiagaan.

(BNPb menetapkan 26 APRIL sebagai Hari Kesiapsiagaan Bencana Nasional)

Ada 9 Kegiatan Dalam Tahap Kesiapsiagaan

- Penilaian Resiko (*Risk Assessment*)
- Perencanaan Siaga (*Contingency Planning*)
- Mobilisasi Sumberdaya (*Resource Mobilization*)
- Pendidikan dan Pelatihan (*Training & Education*)
- Koordinasi (*Coordination*)
- Mekanisme Respon (*Response Mechanism*)
- Peringatan Dini (*Early Warning*)
- Manajemen Informasi (*Information Systems*)
- Gladi / Simulasi (*Drilling/Simulation*)

Banyak upaya kesiapsiagaan bermanfaat dalam berbagai situasi bencana. Beberapa upaya penting untuk kesiapsiagaan adalah:

- 1 Memahami bahaya di sekitar Anda.
- 2 Memahami sistem peringatan dini setempat dan mengetahui rute evakuasi dan rencana pengungsian
- 3 Memiliki keterampilan untuk mengevaluasi situasi secara cepat dan mengambil inisiatif tindakan untuk melindungi diri
- 4 Memiliki rencana antisipasi bencana untuk keluarga dan mempraktekkan rencana tersebut dengan latihan.
- 5 Mengurangi dampak bahaya melalui latihan mitigasi
- 6 Melibatkan diri dengan berpartisipasi dalam pelatihan

B. Rencana Kesiapsiagaan

Bencana sering terjadi tanpa peringatan sehingga Anda membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapinya. Salah satu kebutuhan yang diperlukan untuk menghadapi bencana adalah rencana kesiapsiagaan.

Tiga upaya utama dalam menyusun rencana kesiapsiagaan menghadapi bencana

1. Miliki sebuah rencana darurat keluarga. Rencana ini mencakup:

- Analisis ancaman di sekitar
- Identifikasi titik kumpul
- Nomor kontak penting
- Ketahui rute evakuasi
- Identifikasi lokasi untuk mematikan air, gas dan listrik
- Identifikasi titik aman di dalam bangunan atau Rumah
- Identifikasi anggota keluarga yang rentan (anak-anak, lanjut usia, ibu hamil, dan penyandang disabilitas)

2. Menyimpan 10 benda yang akan dibutuhkan saat bencana, yaitu:

- Air minum untuk 3 - 10 hari
- Makanan untuk 3 - 10 hari
- Obat P3K
- Obat - obatan pribadi
- Lampu senter (dan ekstra baterai)
- Peralatan (peluit, sarung tangan selotip, pisau serbaguna, masker pelindung kepala)
- Pembersih higienis (tisu basah, *hand sanitizer* perlengkapan mandi)
- Sejumlah uang dan dokumen penting (sertifikat kelahiran, sertifikat tanah/rumah, ijazah, dokumen asuransi, surat kepemilikan asset).
- Pakaian, jaket dan sepatu

3. Menyimak informasi dari berbagai media, seperti radio, televisi media online, maupun sumber lain yang resmi

Anda dapat memperoleh informasi resmi terhadap penanganan darurat dari BPBD, BNPB, dan kementerian/lembaga terkait. Apabila sudah terbentuk posko, informasi lanjutan akan diberikan oleh posko setempat

SIAGA BENCANA



BAB III

SIAGA BENCANA

A. Gempa Bumi

Gempa bumi adalah peristiwa berguncangnya bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, aktivitas sesar (patahan), aktivitas gunungapi, atau runtuh batuan. Jenis bencana ini bersifat merusak, dapat terjadi setiap saat dan berlangsung dalam waktu singkat. Gempa bumi dapat menghancurkan bangunan, jalan, jembatan, dan sebagainya dalam sekejap.

Sampai saat ini, belum ada ahli dan institusi yang mampu memprediksi kapan terjadinya gempa bumi. **Institusi yang berwenang untuk mengeluarkan informasi kejadian gempa bumi adalah BMKG.** Anda dapat mengetahui informasi dari berbagai parameter mengenai besaran suatu gempa bumi, titik pusat gempa bumi, kedalaman, dan potensi tsunami dari laman (www.bmkg.go.id) atau pun aplikasi gawai BMKG berbasis android atau IOS.



PRABENCANA

Menyiapkan rencana untuk penyelamatan diri apabila gempa bumi terjadi

Melakukan latihan yang dapat bermanfaat dalam menghadapi reruntuhan saat gempa bumi, seperti merunduk, perlindungan terhadap kepala, berpegangan ataupun dengan bersembunyi di bawah meja

Menyiapkan alat pemadam kebakaran, alat keselamatan standar, dan persediaan obat-obatan

Membangun konstruksi rumah yang tahan terhadap guncangan gempa bumi dengan fondasi yang kuat. Selain itu, Anda bisa merenovasi bagian bangunan yang sudah rentan

Memperhatikan daerah rawan gempa bumi dan aturan seputar penggunaan lahan yang dikeluarkan oleh pemerintah

SAAT BENCANA

Di dalam bangunan, seperti rumah, sekolah ataupun bangunan bertingkat:

Guncangan akan terasa beberapa saat. Selama jangka waktu itu, upayakan keselamatan diri Anda dengan cara berlindung di bawah meja untuk menghindari dari benda-benda yang mungkin jatuh dan jendela kaca. Lindungi kepala dengan bantal atau helm, atau berdirilah di bawah pintu. Bila sudah terasa aman, segera lari keluar rumah.

Jika sedang memasak, segera matikan kompor serta mencabut dan mematikan semua peralatan yang menggunakan listrik untuk mencegah terjadinya kebakaran

Bila keluar rumah, perhatikan kemungkinan pecahan kaca, genteng, atau material lain. Tetap lindungi kepala dan segera menuju ke lapangan terbuka, jangan berdiri dekat tiang, pohon, atau sumber listrik atau gedung yang mungkin roboh

Jangan gunakan lift apabila sudah terasa guncangan. Gunakan tangga darurat untuk evakuasi keluar bangunan. Apabila sudah di dalam elevator, tekan semua tombol atau gunakan interphone untuk panggilan kepada pengelola bangunan

Kenali bagian bangunan yang memiliki struktur kuat, seperti pada sudut bangunan. Apabila Anda berada di dalam bangunan yang memiliki petunjuk keamanan, ikuti instruksi evakuasi

DI DALAM MOBIL

- 1 Saat terjadi gempa bumi besar, Anda akan kehilangan kontrol terhadap mobil
- 2 Jauhi persimpangan, pinggirkan mobil Anda di kiri bahu jalan dan berhentilah
- 3 Ikuti instruksi dari petugas berwenang dengan memerhatikan lingkungan sekitar atau melalui alat komunikasi lainnya seperti radio atau gawai

“Apabila mendengar peringatan dini tsunami, segera lakukan evakuasi menuju ke tempat tinggi, seperti bukit dan bangunan tinggi.”

PASCA BENCANA

- Tetap waspada terhadap gempa bumi susulan
- Ketika berada di dalam bangunan, evakuasi diri Anda setelah gempa bumi berhenti. Perhatikan reruntuhan maupun benda-benda yang membahayakan pada saat evakuasi
- Jika berada di dalam rumah, tetap berada di bawah meja yang kuat
- Periksa keberadaan api dan potensi terjadinya bencana kebakaran
- Berdirilah di tempat terbuka jauh dari gedung dan instalasi listrik dan air. Apabila di luar bangunan dengan tebing di sekeliling, hindari daerah yang rawan longsor
- Jika di dalam mobil, berhentilah tetapi tetap berada di dalam mobil. Hindari berhenti di bawah atau diatas jembatan atau rambu-rambu lalu lintas

B. Tsunami

Tsunami terdiri dari rangkaian gelombang laut yang mampu menjalar dengan kecepatan mencapai lebih dari 900 km/jam atau lebih di tengah laut. Jenis bencana ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain gempa bumi yang terjadi di dasar laut, runtuhnya di dasar laut, atau karena letusan gunungapi di laut.

Saat mencapai pantai yang dangkal, teluk, atau muara sungai, kecepatan gelombang tsunami akan menurun, namun ketinggian gelombang akan meningkat puluhan meter dan bersifat merusak.

Institusi yang berwenang untuk memberikan peringatan bencana tsunami adalah BMKG. Seperti gempa bumi, belum ada ahli dan institusi yang mampu memprediksi dengan tepat kapan tsunami akan terjadi. Anda dapat mengenali suatu wilayah yang berpotensi terdampak tsunami dengan rambu peringatan bahaya tsunami.



PRABENCANA

Ketahui tanda-tanda sebelum tsunami terjadi, terutama setelah gempa bumi (intensitas gempa bumi lama dan terasa kuat, air laut surut, bunyi gemuruh dari tengah lautan, banyak ikan menggelepar di pantai yang airnya surut, dan tanda-tanda alam lain)

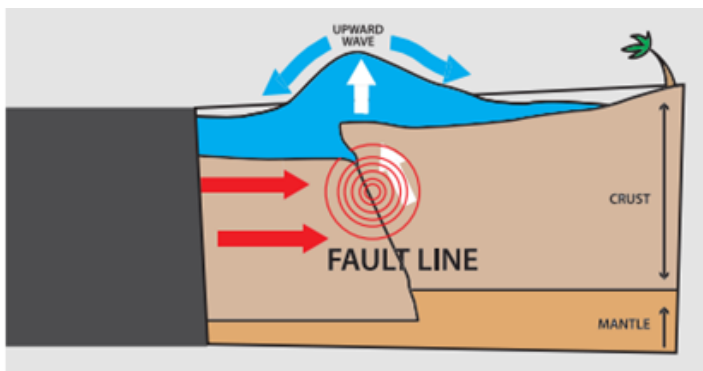
Memantau informasi dari berbagai media resmi mengenai potensi tsunami setelah gempa bumi terjadi

Cepat berlari ke tempat yang tinggi dan berdiam diri di sana untuk sementara waktu setelah satu gempa bumi besar mengguncang

Segera menjauhi pantai dan tidak perlu melihat datangnya tsunami atau menangkap ikan yang terdampar di pantai karena air surut

Mengetahui tingkat kerawanan tempat tinggal akan bahaya tsunami dan jalur evakuasi tercepat ke dataran yang lebih tinggi

SAAT BENCANA



- ❑ Setelah gempa bumi berdampak pada rumah Anda, jangan berupaya untuk memperbaiki kondisi rumah. Waspada gempa bumi susulan!
- ❑ Jika Anda berada di rumah, usahakan untuk tetap tenang dan segera membimbing keluarga untuk menyelamatkan diri ke tempat yang lebih tinggi dan aman.
- ❑ Tidak semua gempa bumi memicu tsunami. Jika mendengar sirine tanda bahaya atau pengumuman dari pihak berwenang mengenai bahaya tsunami, Anda perlu segera menyingkir dari daerah pantai. Perhatikan peringatan dan arahan dari pihak berwenang dalam proses evakuasi.
- ❑ Jika telah sampai di daerah tinggi, bertahanlah disana karena gelombang tsunami yang kedua dan ketiga biasanya lebih besar dari gelombang pertama serta dengarkan informasi dari pihak yang berwenang melalui radio atau alat komunikasi lainnya.
- ❑ Jangan kembali sebelum keadaan dinyatakan aman oleh pihak berwenang
- ❑ Tsunami tidak datang sekali, tetapi bisa sampai lima kali. Oleh karena itu, sebelum ada pengumuman dari pihak berwenang bahwa kondisi telah aman, janganlah meninggalkan tempat evakuasi karena seringkali gelombang yang datang kemudian justru lebih tinggi dan berbahaya.
- ❑ Hindari jalan melewati jembatan. Anda dianjurkan untuk melakukan evakuasi dengan berjalan kaki.

- Bagi Anda yang melakukan evakuasi menggunakan kendaraan dan terjadi kemacetan, segera kunci dan tinggalkan kendaraan serta melanjutkan evakuasi dengan berjalan kaki.
- Apabila Anda berada di kapal atau perahu yang tengah berlayar, upayakan untuk tetap berlayar dan menghindari wilayah pelabuhan.

PASCA BENCANA

- Tetap utamakan keselamatan dan bukan barang-barang Anda. Waspada dengan instalasi listrik dan pipa gas.
- Anda dapat kembali ke rumah setelah keadaan dinyatakan aman dari pihak berwenang.
- Jauhi area yang tergenang dan rusak sampai ada informasi aman dari pihak berwenang.
- Hindari air yang menggenang karena kemungkinan kontaminasi zat-zat berbahaya dan ancaman tersengat aliran listrik.
- Hindari air yang bergerak karena arusnya dapat membahayakan Anda.
- Hindari area bekas genangan untuk menghindari terperosok atau terjebak dalam kubang.
- Jauhi reruntuhan di dalam genangan air karena sangat berpengaruh terhadap keamanan perahu penyelamat dan orang-orang di sekitar.
- Bersihkan sarang nyamuk dan serangga lainnya.
- Berpartisipasi dalam kaporisasi sumber-sumber air bersih, perbaikan jamban dan saluran pembuangan air limbah.
- Hindari lokasi yang masih terkena bencana, kecuali jika pihak berwenang membutuhkan relawan.
- Tetap di luar gedung yang masih dikelilingi genangan air.
- Hati-hati saat memasuki gedung karena ancaman kerusakan yang tidak terlihat seperti pada fondasi.
- Perhatikan kesehatan dan keselamatan keluarga dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih jika Anda terkena air genangan tsunami.

